

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMAN 4 Palangka Raya yang terletak di jalan Sisingamangaraja III dengan nomor telepon (0536) 3244576 Palangka Raya dengan Kode pos 73112

Waktu penyelesaian tesis ini selama 6 (enam) bulan, terhitung sejak bulan Januari 2016 sampai bulan Juni 2016. Penelitian lapangan secara intensif selama 2 bulan, sebelumnya sudah dilakukan pengamatan secara mandiri dan bertahap. Diharapkan dari pengajuan judul, bimbingan proposal, ujian proposal tesis, penelitian di lapangan, bimbingan tesis, dan ujian tesis dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang ada.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini mengambil tema tentang pendidikan inklusif, karena tahun 2014 pemerintah kota Palangka Raya telah mencanangkan kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan inklusif dan dipilihnya lokasi penelitian ini di SMAN 4 Palangka Raya, karena SMAN 4 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah piloting untuk pendidikan inklusif tingkat SMA yang ada di Palangka Raya dan memiliki peserta didik inklusif lebih banyak dibandingkan sekolah piloting lainnya, juga telah memiliki kriteria untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih mengutamakan pada masalah proses, maka jenis penelitian yang relevan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan diskripsi analisis yang teliti dan penuh makna.¹

Dengan mengenal dan memahami karakter penelitian kualitatif, dapat mempermudah peneliti dalam mengambil arah dan jalur yang tepat dalam mengumpulkan data, menganalisis maupun mengembangkan laporan penelitian.

Secara sistematis, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik pokok sebagai berikut: Pertama, riset kualitatif mendapatkan sumber data langsung dari perisetnya, maksudnya data dikumpulkan langsung dari sumbernya, peneliti merupakan insumennya; kedua riset kualitatif ini bersifat deskriptif ; ketiga periset kualitatif lebih memperhatikan proses dan produk yang bermakna ; keempat periset kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif, maksudnya data dikumpulkan bukanlah untuk mendukung atau menolak hipotesis, tetapi absraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan di kelompokkan bersama; kelima “ makna “ merupakan soal esensial perhatian utamanya.²

¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penilaian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996,h. 243

²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research;Integrasi Penelitian, Kebijakan, dan perencanaan*, Yogyakarta: ake Sarasen, 2005, h.23

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berhadapan dengan data yang bersifat khas, unik, *idiocynratic*, dan *multiinterpretable*. Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif tidak bersifat *nomotetik* (satu data satu makna) seperti dalam pendekatan kuantitatif atau positivisme. Untuk itu, data - data kualitatif perlu ditafsirkan agar mendekati kebenaran yang diharapkan. ³

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Informan atau nara sumber yang terdiri dari, kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan konseling, koordinator program inklusif di sekolah, guru, dan para siswa.
2. Tempat dan aktivitas pendidikan inklusif d SMAN 4 Palangka Raya.
3. Teks yang berupa arsip dan dokumen resmi mengenai program pendidikan dan pengajaran, kurikulum, foto-foto, dan catatan –catatan lain yang relevan.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁴ :

1. Observasi langsung dengan cara aktif terlibat didalam proses dimana penelitian itu ada. Observasi dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan manajemen peserta didik inklusif meliputi ruang lingkup manajemen

³H.J.Waluyo, *Hermeneutik sebagai Pusat Pendekatan Kualitatif*, dalam Historika, No.11, Surakarta : PPS UNJ KPK UNS, 2000, h. 20

⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:CV.Alfabeta, 2005,h.62-85

peserta didik inklusif yaitu kegiatan belajar mengajar dikelas dan di luar kelas, kegiatan ekstra kurikuler, pelayanan perpustakaan.

2. Wawancara mendalam dengan informan untuk menggali berbagai masalah, berbagai pemaknaan mengenai masalah penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara juga digunakan untuk menggali berbagai konten disekitar masalah penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dengan kepala sekolah terkait perencanaan peserta didik inklusif, wali kelas/ guru terkait pembinaan peserta didik inklusif, guru Bimbingan Konseling (BK) dan pustakawan terkait dengan pelayanan terhadap peserta didik yang diberikan sekolah serta perwakilan peserta didik sebagai data pendukung terkait manajemen peserta didik di sekolah inklusif.
3. Dokumen, bahan- bahan dokumenter dapat digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen meliputi data peserta didik inklusif, buku induk, rekap nilai, dan lain-lain yang berkaitan dengan manajemen peserta didik inklusif di SMAN 4 Palangka Raya.
4. Triangulasi, teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

F. Prosedur Analisis Data

Bogdan dan Briklen, tokoh penelitian kualitatif mendefinisikan analisis data sebagai berikut :

" Data analysis is the process of systimatically searching and arranging the interview your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistimatisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Oleh karena itu, dalam menganalisis data, peneliti harus paham dan tahu apa yang harus dilakukan dan menyadari, bahwa peneliti bekerja dengan data, lalu mengorganisasi data, kemudian memecah data menjadi unit-unit data yang berarti, mesintesis data satu dengan yang lain, selanjutnya mencari pola-pola tertentu, mencari hal-hal yang penting untuk di pelajari dan apa yang akan diceritakan. Itulah sebabnya begitu peneliti memperoleh data, langsung bisa diolah disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan, tanpa harus menunggu semua data masuk.⁶

Sedangkan menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu⁷

1. Reduksi data ; Reduksi data, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian

⁵Robert C Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for education An Introduction to Theories and Methods*, Boston: Pearson Education, 2007, h.159

⁶Tiza Rahmawan, *Teknik Analisa Data Kuantitatif dan Kualitatif*, <https://tizarahmawan.wordpress.com/2009/11/24/>, online tanggal 10 November 2015

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.129-135

- 2 "Display" data ; Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok – pokok yang penting sehingga mudah di kendalikan.
3. Kesimpulan dan verifikasi; pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan, untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif maka yang harus dilakukan adalah :⁸

1. Kredibilitas

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan :

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi ulang dengan informan-informannya sehingga bisa mendapatkan data yang lebih banyak.

b. Meningkatkan ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan yang penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan, membaca berbagai referensi buku maupun

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h.121

hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik *triangulasi* dibagi tiga macam yaitu *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik dan *triangulasi* waktu.⁹ Teknik *triangulasi* dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan langkah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Analisa kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis ini berarti peneliti

⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h.330

¹⁰*Ibid*, h.331

mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Sanafiah Faisal mengemukakan agar penelitian kualitatif dapat dipahami, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca

menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang "sedemikian jelasnya " suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *relieble* atau *dependable*. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data , melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan " jejak aktivitas lapangannya" , maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

